

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Untuk mendapatkan data yang diperlukan caranya adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang dituju. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner dengan skala likerst. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner yang dibagikan kepada guru maupun karyawan SD Darul Ulum Surabaya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif hanya untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter (Bungin, 2006).

Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono, (2011:80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi.

Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah semua guru SD Darul Ulum Surabaya yang berjumlah 40 orang. Dengan demikian seluruh populasi dijadikan sampel semuanya sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi (Arikunto, 2012).

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007:62). Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sebagian itu dimaksudkan sebagai representasi dari seluruh populasi sehingga kesimpulan juga berlaku bagi seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Menurut Sugiyono (2007:65) teknik pengambilan sensus adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan jika populasi *relative* kecil, jadi jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi 40 orang guru.

**Tabel 3.1**  
**Total Populasi Penelitian**

No	Jenis Guru	Jumlah guru
1.	Guru Tetap	23
2.	Guru Tidak Tetap (Honoror)	17
Total		40

Sumber : Data Primer Diolah, Septemebr 2022

### 3.3 Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini obyek yang akan diteliti meliputi gaya kepemimpinan dan motivasi kerja (*variabel independen*) apakah berpengaruh terhadap kinerja guru dan manakah dari kedua obyek tersebut yang paling mempengaruhi kinerja guru (*variabel dependen*). Penelitian ini akan dilakukan di SD Darul Ulum Surabaya yang beralamat di Jl. Kebonsari Tengah No.66, Kebonsari, Kec. Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur, dengan kode pos 60233.

### 3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu, data primer dan data sekunder.

##### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2014). “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”. Data-data ini kemudian yang selanjutnya dianggap sebagai data utama yang diolah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kinerja guru. Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden berupa kuesioner berisi daftar pertanyaan yang terstruktur dan materinya berhubungan tentang gaya kepemimpinan dan motivasi kerja serta hubungannya dengan kinerja guru.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung, yaitu data tersebut diperoleh penulis dari dokumen-dokumen perusahaan dan buku-buku literatur, penelitian terdahulu dan internet yang memberikan informasi tentang gaya kepemimpinan dan motivasi serta kinerja karyawan. Menurut Sugiyono (2014) ”Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data”.

### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam sebuah penelitian disebut sumber data. Agar dapat melaksanakan penelitian ini dengan sukses dan membantu pelaksanaannya, diperlukan sumber data. Penelitian ini mengumpulkan data dari sumber-sumber berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jenis Sumber Data**

No	Data Penelitian	Jenis Data
1.	Jumlah guru yang diteliti	Primer
2.	Wawancara tentang gaya kepemimpinan	Primer
3.	Wawancara tentang motivasi kerja	Primer
4.	Data Kuesioner PraPenelitian	Primer
5.	Profil Sekolah	Sekunder

Sumber : Data diolah Penulis, September 2022

### 3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah sistem untuk menggabungkan data dan informasi lainnya. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data:

#### 1. Wawancara

Edi (2016) berpendapat bahwa dalam pengumpulan data atau informasi dapat menggunakan metode wawancara salah satunya Jika ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang perlu diteliti, bisa mengumpulkan data melalui wawancara. Pendekatan ini berusaha mengungkap detail responden yang lebih intim. Menurut Sugiyono (2017), wawancara dilaksanaka secara tatap muka atau melalui via telepon dan dapat dilakukan secara sistematis atau tidak sistematis. Variabel tersebut terungkap melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru SD Darul Ulum Surabaya. Jenis wawancara tidak terstruktur, dengan hanya garis besar yang disediakan sebagai panduan.

## 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan insrumen yang bisa digunakan dalam penelitian ini, baik dari segi tingkat atau skala pengukuran maupun metode yang dipakai dalam mengumpulkan data. Kuesioner diartikan sebagai suatu cara yang mutlak untuk mengumpulkan data di mana responden diberikan daftar pertanyaan dengan harapan menerima tanggapan. Kuesioner yang disajikan memiliki pertanyaan terbuka dan tertutup dengan harapan memungkinkan fleksibilitas responden dalam memberikan jawaban dengan menghubungkan responden melalui tanggapan mereka. Kemudian, untuk setiap pertanyaan, pilihan lima jawaban diberikan, dan skor ditimbang, sehingga skala interval dipakai dalam pengukuran setiap variabel. Berdasarkan penelitian tersebut, responden yang merupakan bagian serta sampel dan bermaksud mengumpulkan data yang baik untuk variabel bebas atau variabel X atau variabel terikat atau variabel Y ditunjukkan kuesioner.

Tanggapan guru kemudian dievaluasi menggunakan skala likert dalam penelitian ini. Sugiyono (2008:39): Skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta sudut pandang seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial tersebut. Langkah-langkah berikut diikuti saat menggunakan skala Likert untuk menggambarkan variabel yang perlu diukur ke dalam indikator jawaban seperti item instrumen:

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

---

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
---------------------	--------------	---------------	--------	---------------

---

Keterangan :

Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1

Tidak Setuju (TS) : skor 2

Kurang Setuju (KS) : skor 3

Setuju (S) : skor 4

Sangat Setuju (SS) : skor 5

Peneliti menggunakan kuesioner dengan skala likert, variabel yang diukur dan dijelaskan dalam indikator, dan tolok ukur untuk mengklasifikasikan semua item instrumen sebagai pernyataan yang harus ditanggapi oleh responden untuk mengumpulkan data.

### 3.5 Variabel penelitian

Ada istilah dalam penelitian variabel yang tidak dapat dikesampingkan. Gejala juga termasuk dalam variabel, yang membantu peneliti fokus pada karakter sekelompok orang atau objek yang berbeda dari yang lain dengan mengamati variabel-variabel ini. Menurut Ghozali (2011), perbedaan berikut dapat dilihat dari hubungan sebab serta akibat antara satu variabel penelitian dengan variabel penelitian lainnya :

#### 1. Variabel Bebas

Sugyono (2015), mengemukakan mengenai variabel bebas (*Independen*) adalah variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan suatu perubahan serta simbol pada variabel terikat (*Dependen*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja (X2) dan Gaya Kepemimpinan (X1).

##### a. Gaya Kepemimpinan (X1)

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin mencakup semua tindakannya, apakah itu dirasakan oleh bawahannya. Ini adalah tanda-tanda gaya kepemimpinan: mampu memberdayakan orang lain, memiliki kepribadian tertentu, mampu berinteraksi, dan memegang posisi adalah semua karakteristik kecerdasan.

##### b. Motivasi Kerja (X2)

Motivasi kerja adalah proses memenuhi minat individu seseorang untuk memenuhi kebutuhan mereka dan tetap hidup. Menurut Siagaan (2016),

indikator motivasi dalam bekerja adalah: kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan sosial, kebutuhan reward, dan kebutuhan fisiologis.

## 2. Variabel Terikat

Variabel yang dihasilkan oleh variabel bebas (*independen*) disebut sebagai variabel terikat (*dependen*). Kinerja Guru (Y) berfungsi sebagai variabel terikat penelitian. Indikator kinerja pegawai adalah: kuantitas, kualitas, komunikasi, tepat waktu, dan akuntabilitas.

### 3.6 Definisi Operasional

Contoh metode yang digunakan untuk mengelompokkan setiap variabel dalam kelompok tertentu dalam komponen analisis adalah definisi operasional. operasionalisasi dan definisi tahap akhir proses pengukuran. Berikut ini adalah deskripsi definisi operasional penelitian ini:

**Tabel 3.4**  
**Desain Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Item Kuesioner	Skala
Gaya Kepemimpinan (X1)	1. Kemampuan analisis	1. Kepala sekolah cerdas dalam mengambil keputusan yang bermanfaat bagi semua guru	Likert 1-5
	2. Motivasi diri dan dorongan berprestasi	2. kepala sekolah selalu memotivasi dalam meningkatkan prestasi dengan cara pembaha-ruan kebijakan yang dapat menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik.	
	3. Mampu memberdayakan	3. kepala sekolah selalu memperhatikan guru-guru sebagai sumber daya manusia yang berperan penting dalam pendidikan.	
	4. Memiliki sifat-sifat tertentu	4. Kepala sekolah memberikan pembinaan bagi guru yang melakukan pelanggaran 5. kepala sekolah selalu bertindak	

	<p>5. Memiliki kedudukan atau jabatan</p> <p>6. Mampu berinteraksi</p> <p>Syafrudin dalam jurnal Edukasi (2005:80) dalam (Sodikin, 2014)</p>	<p>kreatif dan proaktif yang bersifat <i>preventif</i> dan <i>antisipatif</i> dalam hal keamanan sekolah</p> <p>6. kepala sekolah selalu melibatkan guru dalam pengambilan solusi dari suatu masalah yang terjadi.</p> <p>7. Kepala sekolah selalu dapat memberikan penugasan dengan baik</p>	
Motivasi Kerja (X2)	<p>1. Kebutuhan Fisiologis</p> <p>2. Kebutuhan Penghargaan</p> <p>3. Kebutuhan Rasa Aman</p> <p>4. Kebutuhan Aktualisasi Diri</p> <p>5. Kebutuhan Sosial</p> <p>(Uno, 2014: 23) dalam (Nasrah, 2020).</p>	<p>1. Instansi sekolah menyediakan fasilitas print dan komputer</p> <p>2. Guru merasa instansi sekolah memberikan bonus dan penghargaan terhadap guru yang berprestasi</p> <p>3. Guru betah bekerja di instansi sekolah ini, karena jaminan kesehatan yang diberikan membuat guru merasa aman dalam bekerja</p> <p>4. Guru menikmati tanggung jawab kerja yang dibebankan sesuai dengan keahlian yang saya miliki</p> <p>5. Guru memiliki hubungan yang baik terhadap rekan guru yang dapat memengaruhi kenyamanan dalam bekerja.</p> <p>6. Guru memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan Kepala sekolah</p>	Likert 1-5
Kinerja Guru	1. Kualitas	1. Guru memiliki kemampuan	Likert

(Y)	<p>2. Kuantitas</p> <p>3. Komunikasi</p> <p>4. Ketepatan Waktu</p> <p>Menurut menurut Hasibuan dalam buku (Revatalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Mohamad Yudiyanto, S.Kom., 2021)</p>	<p>berbicara yang baik dalam menyampaikan metode pengajaran kepada peserta didik</p> <p>2. Guru memiliki pengalaman mengajar yang dapat diterapkan di dalam kelas kepada peserta didik</p> <p>3. Guru dapat menghasilkan kualitas pengajaran yang baik kepada peserta didik</p> <p>4. Guru mampu melaksanakan materi mata pelajaran yang lain apabila dibutuhkan</p> <p>5. Guru memiliki tanggung jawab atas beban pekerjaan yang diberikan instansi sekolah</p> <p>6. Guru mampu memberikan hasil belajar yang memuaskan bagi peserta didik dengan cara pembelajaran tidak harus di kelas</p> <p>7. Guru dapat membina kerjasama yang baik dengan rekan guru yang lain</p> <p>8. Guru dapat berkomunikasi dengan baik kepada anak didik</p> <p>9. Guru selalu sesuai dengan perencanaan dalam memberikan pengajaran kepada anak didik</p> <p>10. Guru dapat mengerjakan tugas administrasi disaat sedang diluar tugas mengajar</p>	1-5
-----	---	---	-----



### 3.7 Teknik Analisis Data

Suatu cara meringkas data dalam bentuk agar mudah dipahami dan biasanya dikenal dengan istilah analisis data. Biasanya, statistik digunakan untuk menyederhanakan jumlah data penelitian sehingga lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Tes hasil kuesioner adalah instrumentasi variabel. Uji validitas-reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi instrumen penelitian untuk memastikan bahwa responden dapat memahami kuesioner dan menemukan konsistensi pengukuran (Ghozali, 2005: 41). Hasilnya, program SPSS 22 akan digunakan untuk analisis data di penelitian ini, yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda.

#### 3.7.1 Uji Coba Instrumen

##### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2018) mengemukakan mengenai uji validitas ialah sebuah persamaan data yang diinformasikan oleh peneliti dengan data yang didapatkan langsung yang terjadi pada subyek penelitian. Kapasitas dalam mengukur sesuatu dikenal sebagai validitas. Pengukuran bisa dilaksanakan secara langsung menggunakan ukuran pengganti atau secara tidak langsung menggunakan konstruksi uji. Item pertanyaan dianggap valid jika memiliki rhitung > rtabel, menunjukkan bahwa itu adalah pertanyaan yang valid (Ghozali 2009: 4). Uji validitas dilaksanakan guna untuk membandingkan nilai hitungan r dengan rtabel. Program SPSS 22 digunakan dalam uji validitas.

##### 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan *indeks* (daftar pertanyaan) yang menunjukkan alat pengukur yang andal. Semua item pertanyaan yang valid memenuhi syarat untuk uji keandalan. Menurut Sugiyono (2018), dalam uji reliabilitas guna untuk memperlihatkan konsistensi dan stabilitas pada data atau temuan tersebut. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen peting dilakukan sebelum analisis data penelitian. Program SPSS 22 (*Statistics Package for Social Sciences*) for Windows digunakan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian ini. *Alpha Cronbach* adalah metode yang digunakan untuk melakukan uji keandalan. Uji statistik *Cronchbach Alpha* >0,60 dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam SPSS (Ghozali, 2011:48).

Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pertanyaan responden dari semua pertanyaan yang dikirim jelas dan tidak ambigu. sehingga semua pertanyaan ini dapat secara akurat mengukur apa yang sedang diukur dan menunjukkan keandalan instrumen. Ada beberapa pertanyaan valid yang mengikuti isi pertanyaan ini dan tes validitas. Persyaratan untuk pengujian keandalan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cronbach's alpha*  $\alpha > 0,60$  maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya.
- b. Jika nilai *cronbach's alpha*  $< 0,60$  maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak *reliable*

Pengukuran dengan keandalan tinggi adalah pengukuran yang dihasilkan oleh data yang andal, dan kuisioner menunjukkan dapat diandalkan jika respons individu pada suatu pernyataan konsisten, stabil, dan tidak berubah. Keandalan suatu tes juga disebut sebagai tingkat stabilitas, konsistensi, prediktabilitas, dan akurasi.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Dengan memahami mengenai parameter yang dihasilkan merupakan *BLUE* (*estimational* terbaik yang tidak bias), yang menunjukkan bahwa koefisien regresi dalam persamaan tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan, uji asumsi klasik dilakukan. Dalam pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan akurasi, ketidakberpihakan, dan konsistensi persamaan regresi. Uji hal berikut terlebih dahulu sebelum memulai analisis regresi:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memastikan populasi data didistribusikan secara normal atau tidak. Anggapan mengenai statistik parametrik bekerja beranggapan bahwa tiap-tiap variabel yang akan dianalisis harus melengkapi persyaratan normalitas mengikuti ini. Pada penelitian tersebut dilakukan uji normalitas menggunakan SPSS versi 22. *Analyze Nonparametric Legacy Dialogs 1 Sample KS* adalah menu yang digunakan untuk menentukan normalitas data. Di kolom *Asymp*, Anda dapat melihat nilai signifikansi untuk menunjukkan apakah data yang diuji normal atau tidak. Sig memiliki dua ekor. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dikatakan didistribusikan secara normal. (Priyatno, 2012:37).

#### 2. Uji Multikolinieritas

(Priyatno, 2017:81), multikolinearitas merupakan keadaan yang memiliki hubungan linear dengan sempurna atau hampir sempurna pada variabel independen dalam model regresi. Pada model regresi, ada atau tidak hubungan linier antar variabel independen dapat ditentukan dengan menggunakan uji multikolinearitas. Agar model regresi berfungsi, multikolinearitas tidak boleh ada.

### 3. Uji Hetoskedastisitas

Dalam uji hetoskedasticity bertujuan agar dapat diketahui apakah terdapat perbedaan varians antara residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Adi Zulfikar (2012) mengatakan bahwa homoskedastisitas adalah ketika pengamatan residual terhadap pengamatan lain adalah sama, dan heteroskedastisitas adalah ketika berbeda. Heteroskedastisitas diartikan keadaan di mana semua pengamatan model regresi memiliki varian yang berbeda dari residual. Ada atau tidaknya ketidaksamaan varian model regresi ditentukan dengan menerapkan uji heteroskedastisitas.

#### 3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi merupakan teknik statistik yang dipergunakan guna mengetahui berapa besar pengganda kinerja karyawan sebagai variabel akan terikat jika model persamaan regresi mengubah variabel bebas untuk penempatan, motivasi, dan kinerja. Dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 22, dilakukan pengujian regresi linier berganda pada penelitian ini. Dapat dihitung dengan rumus:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2$$

Keterangan :

- Y : Kinerja Guru
- a : Konstanta ( $X=0$ )
- $b_1b_2$  : Koefisien Regresi
- $X_1$  : Gaya kepemimpinan
- $X_2$  : Motivasi Kerja

Dengan ini (Ghozali 2005: 169) menyatakan bahwa variabel dependen sangat terbatas, bahkan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi nilai yang mendekati variasi variabel dependen

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Model regresi dapat diusulkan harus dihipotesiskan dan diuji dengan cara berikut untuk menghasilkan regresi berganda terbaik:

#### 1. Uji-T

Ghozali (2011:98) mengemukakan bahwa uji T pada dasarnya memperlihatkan berapa besar pengaruh variabel independen individu terhadap bagaimana variasi variabel independen tersebut dideskripsikan. Dengan melakukan uji t, penelitian ini menentukan tingkat riil (tingkat signifikansi) sebesar 0,05 atau 5% dengan menguji variabel bebas individu untuk pengaruh terhadap variabel terikat Y. Aturan pengujian signifikansi:

- a. Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka, H1, H2 dan H3 diterima (signifikan).
- b. Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka, H1, H2 dan H3 ditolak (non signifikan).

#### 2. Uji-F

Uji f, juga disebut sebagai uji simultan, digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sulaiman (2004):86, pengujian melakukannya dengan membandingkan nilai hitungan f dengan f tabel. Untuk mengetahui dan memastikan mengenai variabel bebas mempengaruhi variabel terikat perlu dilakukan pengujian ini. Perbandingan tingkat signifikansi F dengan= 5% berfungsi sebagai kriteria uji. Aturan untuk pengujian signifikansi:

- a. Jika nilai signifikan  $f < 0,05$  maka, H1, H2 dan H3 diterima (signifikan).
- b. Jika nilai signifikan  $f > 0,05$  maka, H1, H2 dan H3 ditolak (non signifikan)

#### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam variasi variabel dependen disebut sebagai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Nol dan satu merupakan nilai dari koefisien determinasi. Bila variabel independen yang dihasilkan kurang maka dikatakan bahwa nilai  $R^2$  kecil. Untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel dependen dengan nilai  $R^2$  maka dapat menggunakan uji koefisien korelasi, apabila mendekati angka satu maka hubungan antar variabel independen tersebut dapat dinyatakan saling berhubungan erat (Priyatno, 2014).